

**PENERAPAN ACTIVE LEARNING SCIENTIFIC APPROACH MODEL MELALUI  
LESSON STUDY UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPS  
DI SMP 1 LINGSAR LOMBOK BARAT**

Hairil Wadi<sup>1</sup>, Ni Made Novi Suryanti<sup>2</sup>, Sukardi<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Sosiologi FKIP Universitas Mataram  
<sup>1</sup>wadifkipunram@gmail.com, <sup>2</sup>novifkip@unram.ac.id, <sup>3</sup>sukardi@unram.ac.id

**ABSTRACT**

This research aims to apply the Active Learning Scientific Approach Model through Lesson Study to improve the quality of social studies learning at SMP 1 Lingsar West Lombok. The research method uses a qualitative approach to class action case studies. The data collection techniques are carried out by observation, documentation and questionnaires. The research subjects used proportional sampling, namely teachers who taught social studies subjects and students in class VII D, VIII B who were involved in social studies learning activities. Data analysis refers to the Miles and Huberman model with the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results showed that in round 1 of implementation in class VII D, cycle 1, learning implementation was 77%, learning quality was 77%. Whereas in cycle 2 the implementation of learning was 94%, the quality of learning was 87%. In round 2 in class VIII B, cycle 1 learning implementation was 82%, learning quality 69%, while in cycle 2 learning implementation was 92%, learning quality 92%.

**Keywords:** *Active, Learning, Scientific, Lesson study.*

**ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan menerapkan Active Learning Scientific Approach Model melalui Lesson Study untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di SMP 1 Lingsar Lombok barat. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus tindakan kelas. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi dan angket. Subjek penelitian menggunakan Purposive sampling, yaitu guru yang mengajar mata pelajaran IPS dan siswa kelas VII D, VIII B yang terlibat kegiatan pembelajaran IPS. Analisa data mengacu pada model Miles and Huberman dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan pada putaran 1 penerapan di kelas VII D siklus 1 keterlaksanaan pembelajaran sebesar 77 %, kualitas pembelajaran 77 %. Sedangkan pada siklus 2 keterlaksanaan pembelajaran 94 %, kualitas pembelajaran 87 %. Pada putaran 2 di kelas VIII B siklus 1 keterlaksanaan pembelajaran 82 %, kualitas pembelajaran 69 %, Sedangkan siklus 2 keterlaksanaan pembelajaran 92 %, kualitas pembelajaran 92 %.*

**Kata Kunci:** *Active, Learning, Scientific, Lesson study*

**A. Pendahuluan** (Sundawa,2006) yang mengarah  
Mata pelajaran IPS memiliki pada kemampuan berkomunikasi,  
karakteristik pada kemampuan sosial bekerja bersama dan berpartisipasi

dalam kegiatan kemasyarakatan dan bangsa. Oleh karena itu sangat diperlukan suatu pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Namun dalam pengajarannya masih ditemukan permasalahan diantaranya guru IPS kesulitan dalam implementasi kurikulum (Wijayati dkk,2016), pengajaran IPS tidak menarik (Wulandari, 2018). Begitu pula yang peneliti temukan di SMP 1 Lingsar Lombok barat, teridentifikasi permasalahan guru IPS membelajarkan IPS dominan pola pembelajaran *one way*, kurang mengarahkan siswa pada kegiatan kerja sama kelompok, guru tidak memanfaatkan media dan sumber belajar. Akibatnya siswa tidak memahami materi yang dipelajari, tidak aktif dan ribut saat pembelajaran, serta hasil belajar yang rendah. Memperhatikan kondisi tersebut diperlukan tekad yang kuat dari guru IPS untuk mau melakukan perubahan melalui kolaborasi internal pendekatan *Lesson Study* yang merupakan model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas dan *Mutual learning*

untuk membangun komunitas belajar (Hendayana, 2007).

Ada beberapa penelitian yang relevan penerapan *Lesson study* ini diantaranya penelitian (Winarsih, Mulyani, 2015) menemukan *Lesson Study* dapat meningkatkan profesionalisme guru, meningkatkan proses dan hasil belajar siswa. Penelitian (Chamdani, dkk:2015) Model *Research Based Learning* dengan pendekatan *scientific* melalui *Lesson Study* dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar yang dirancang dapat menghasilkan suatu produk sebagai pemecahan masalah dalam pembelajaran IPS SD. Penelitian Yulianto,dkk (2019) keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan belajar dari siklus I ke siklus II karena dalam pembelajaran menerapkan model *Project Based Learning* berbasis *Lesson Study*. Adapun dalam penelitian ini yang berbeda adalah penerapan *Active Learning model* melalui *Lesson Study* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

*Active learning* model dirancang agar siswa secara aktif belajar dan mendapat pengalaman terlibat dalam proses pembelajaran (Bonwell & Aisen,1991), yang dikombinasikan dengan *Scientific Approach* (mengamati, menanya,

mengumpulkan informasi, mengasosiasi, mengkomunikasikan). Perancangannya dengan pendekatan *Lesson Study* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang mencakup hubungan sinergis antara guru, siswa, kurikulum, bahan ajar, media, fasilitas, dan sistem pembelajaran yang menghasilkan proses serta hasil belajar yang optimal (Depdiknas, 2004:7). Jadi dalam penelitian ini kualitas pembelajaran yang dimaksudkan adalah perilaku pembelajaran guru IPS, perilaku dan dampak belajar siswa, suasana pembelajaran, materi pembelajaran, media dan sumber pembelajaran.

### **Tinjauan Pustaka**

#### **1. *Active Learning Scientific Approach Model***

*Active Learning* dalam sebutan Indonesia, yaitu pembelajaran aktif menekankan pada kegiatan instruksional yang melibatkan siswa dalam melakukan sesuatu dan berpikir tentang apa yang mereka lakukan (Bonwell dan Eison, 1991). *The National Survey of Student Engagement (NSSE)* and *the Australasian Survey of Student Engagement (AUSSE)* *Active Learning* melibatkan usaha siswa

untuk aktif membangun pengetahuannya melalui bekerja sama dalam penugasan dan diskusi di kelas, membuat presentasi, mengajukan pertanyaan, berpartisipasi dalam proyek kelompok (reported in Carr et al., 2015). Zaini, (2007: 151) *active learning* merupakan pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif dalam aktifitas pembelajaran. (menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang siswa pelajari ke dalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Sebagai strategi pembelajaran *active learning* terdiri dari berbagai tipe atau model (Silberman:2006). *Scientific approach* sebutan dalam Bahasa Indonesia yaitu Pendekatan Saintifik. Peraturan Menteri pendidikan dan kebudayaan No. 81A tahun 2013 menjelaskan proses pembelajaran yang menggunakan model pendekatan saintifik terdiri dari lima pengalaman belajar pokok yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, mengkomunikasikan. Jadi *active learning Scientific approach model* dapat berkontribusi dalam mengembangkan

pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), dan sikap (*attitudes*) siswa.

## 2. Lesson Study

*Lesson Study* dilakukan oleh guru secara kolaboratif, berkelanjutan pada prinsip kolegalitas dan mutual learning (Mulyana: 2007), meningkatkan proses dan hasil pembelajaran (Sudrajat:2008). Susilo,dkk (2011:3) menjelaskan melaksanakan *Lesson study* tuntutan guru secara kolaboratif untuk 1) mempelajari kurikulum, merumuskan tujuan pembelajaran dan tujuan pengembangan peserta didiknya (mengembangkan kecakapan hidupnya), 2) merancang pembelajaran untuk mencapai tujuan, 3) melaksanakan dan mengamati suatu *research lesson*, 4) melakukan refleksi untuk mendiskusikan pembelajaran berikutnya.

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode kasus tindakan kelas untuk menemukan suatu fakta berupa aktivitas pembelajaran IPS mulai dari perancangan, pelaksanaan, hingga refleksi (evaluasi) yang dilaksanakan oleh tim guru IPS dengan

menerapkan *active learning* model untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS. Penelitian telah dilaksanakan di SMP 1 Lingsar dengan subyek penelitian guru IPS dan siswa kelas VII,VIII yang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran IPS. Adapun Pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner terkait penerapan *active learning* model melalui *Lesson study*. Teknik analisa data menggunakan analisis deskriptif kualitatif mengikuti model *Miles* dan *Huberman* dengan tiga proses, yaitu: mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Data Penerapan *Active Learning Scientific Approach* model melalui *Lesson Study* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di SMP 1 Lingsar Lombok Barat.

Penerapan *active learning* model melalui *Lesson study* telah dilakukan pada mata pelajaran IPS selama dua kali putaran. Putaran 1 penerapan di kelas VII D dengan dua siklus dan putaran 2 di kelas VIII B dengan dua siklus juga. Masing-masing putaran diobservasi meliputi *plan*, *do*, dan *see*. Hasil observasi

dilakukan dengan mengamati keterlaksanaan dari: 1) *plan, do* dan *see*, 2) sintak kegiatan pembelajaran *Active learning model* yang diterapkan oleh guru model dan angket respon siswa terhadap pembelajaran. Berikut ini data dari masing-masing putaran untuk setiap siklus:

**a. Putaran 1**

Pada putaran 1 sesuai dengan perencanaan, guru model menerapkan *Active Learning jigsaw, problem solving* dan *talking stick yang dilakukan dalam dua siklus*, yaitu siklus 1 dan 2. Berikut ini ditampilkan data lengkap hasil penelitian setiap siklus.

**1) Siklus 1**

**Tabel 1. Data keterlaksanaan *Active Learning Scientific Approach* model *jigsaw, problem solving* dan *talking stick***

No	Indikator keterlaksanaan pembelajaran	Rata-rata Persentase
1	Keterlaksanaan pembelajaran	77 %

**Tabel 2. Peningkatan Kualitas Pembelajaran**

No	Indikator Kualitas Pembelajaran	Skor perolehan	Presentase
1	Perilaku pembelajaran guru	4	<b>77%</b>
2	Perilaku dan dampak belajar siswa	4	
3	Suasana pembelajaran	3	
4	Materi pembelajaran	4	

5	Memanfaatkan media pembelajaran	3
6	Memanfaatkan sumber pembelajaran	3
7	Terdapat Tujuan pembelajaran	4
8	Terdapat Metode pembelajaran	5
9	Terdapat pengorganisasian kelas	4
1	Melakukan evaluasi	1
1	Melakukan tindak lanjut pembelajaran	4
Jumlah		39=71

**2) Siklus 2**

**Tabel 3. Data Keterlaksanaan Pembelajaran *Active Learning Scientific Approach Model Jigsaw, Problem solving* dan *Talking Stick***

No	Indikator Keterlaksanaan Pembelajaran	Rata-rata Presentase
1	Keterlaksanaan pembelajaran	94 %

**Tabel 4. Data Kualitas Pembelajaran**

No	Indikator Kualitas Pembelajaran	Skor perolehan	Presentase
1	Perilaku pembelajaran guru	4	<b>87%</b>
2	Perilaku dan dampak belajar siswa	4	
3	Suasana pembelajaran	5	
4	Materi pembelajaran	4	
5	Memanfaatkan media pembelajaran	4	

6	Memanfaatkan sumber pembelajaran	4
7	Terdapat Tujuan pembelajaran	5
8	Terdapat Metode pembelajaran	5
9	Terdapat pengorganisasian kelas	5
10	Melakukan evaluasi	4
11	Melakukan tindak lanjut pembelajaran	4
	<b>Jumlah</b>	<b>48</b>

9	Terdapat pengorganisasian kelas	4
10	Melakukan evaluasi	1
11	Melakukan tindak lanjut pembelajaran	3
	<b>Jumlah</b>	<b>38</b>

## 2) Siklus 2

**Tabel 7. Data Keterlaksanaan Pembelajaran Active Learning Scientific Approach Model Kancing gemerincing kolaborasi Problem based learning**

No	Indikator keterlaksanaan pembelajaran	Rata-rata Persentase
1	Keterlaksanaan pembelajaran	97 %

### b. Putaran 2

#### 1) Siklus 1

**Tabel 5. Data Keterlaksanaan Pembelajaran Active Learning Scientific Approach Model Kancing gemerincing kolaborasi Problem based learning**

No	Indikator keterlaksanaan pembelajaran	Rata-rata Persentase
1	Keterlaksanaan pembelajaran	82 %

**Tabel 6. Data Kualitas Pembelajaran**

No	Indikator Kualitas Pembelajaran	Skor perolehan	Persentase
1	Perilaku pembelajaran guru	4	<b>69%</b>
2	Perilaku dan dampak belajar siswa	4	
3	Suasana pembelajaran	4	
4	Materi pembelajaran	4	
5	Memanfaatkan media pembelajaran	2	
6	Memanfaatkan sumber pembelajaran	3	
7	Terdapat Tujuan pembelajaran	5	
8	Terdapat Metode pembelajaran	4	

**Tabel 8. Data Peningkatan Kualitas Pembelajaran**

No	Indikator Kualitas Pembelajaran	Skor perolehan	Persentase
1	Perilaku pembelajaran guru	5	<b>92%</b>
2	Perilaku dan dampak belajar siswa	4	
3	Suasana pembelajaran	5	
4	Materi pembelajaran	4	
5	Memanfaatkan media pembelajaran	4	
6	Memanfaatkan sumber pembelajaran	4	
7	Terdapat Tujuan pembelajaran	5	
8	Terdapat Metode pembelajaran	5	
9	Terdapat pengorganisasian kelas	5	
10	Melakukan evaluasi	5	
11	Melakukan tindak lanjut pembelajaran	5	
	<b>Jumlah</b>	<b>51</b>	

## 2. Pembahasan

Putaran 1, siklus 1 dan 2 menerapkan *Active learning jigsaw*, *problem based learning*, dan *talking stick* yang di dalamnya terdapat kegiatan-kegiatan yang mengarah pada *Scientific aproach*, yaitu mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. *Scientific approach* merupakan pendekatan saintifik merupakan pendekatan di didalam kegiatan pembelajaran yang mengutamakan kreatifitas dan temuan-temuan siswa Kosasih (2016:72).

Langkah-langkah *kegiatan active learning jigsaw*, *problem based learning* dan *Talking stick scientific approach* diantaranya. **Tahap mengamati**, siswa mengamati gambar terkait gunung meleteus. Siswa dibentuk menjadi 5-7 orang yang disebut kelompok asal. Siswa dibagikan kartu soal oleh guru, yang memuat gambar gunung meletus. Siswa dibimbing oleh guru dengan kartu soal yang sama untuk berkelompok menjadi satu, sehingga terbentuk 5-7 kelompok yang disebut kelompok ahli, kemudian setiap kelompok ahli mengamati gambar.

**Tahap menanya**, guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dengan sub-sub topik yang didapatkan, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah. **Tahap mengasosiasi**, Materi diskusi: masing-masing kelompok nomor berdiskusi tentang: Nomor 1:menjelaskan kondisi geologis wilayah Indonesia. Nomor 2: menuliskan 3 akibat kondisi geologis wilayah Indonesia Menjelaskan perbedaan gempa tektonik dan gempa vulkanik .Nomor 3 : menuliskan 5 contoh provinsi yang terdapat gunung berapi Nomor 4: menuliskan 4 dampak positif dan negatif gunung berapi, nomor 5: menuliskan 5 bentuk muka bumi Indonesia. **Tahap mengkomunikasikan**, guru meminta peserta didik melakukan presentasi untuk menyajikan hasil laporan yang telah mereka buat kepada teman-temannya.

Berdasarkan data, rata-rata keterlaksanaan sintak pembelajaran pada putaran 1, untuk siklus 1 keterlaksanaan pembelajaran sebesar 77 %, kualitas pemb 77 %, Sedangkan pada siklus kedua keterlaksanaan pembelajaran 94 %

kualitas pembelajaran 87 %. Berdasarkan data, menunjukkan terjadi peningkatan. Penerapan *Active learning scientific approach model* didukung pula dari respon siswa terhadap pembelajaran yang sudah dilakukan.

Dari kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan ada beberapa sintak pembelajaran yang tidak dilakukan oleh guru pada siklus 1 berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan disebabkan karena guru model memiliki rasa grogi diamati langsung mengajarnya oleh teman sejawat dan ada rasa was-was jika nanti salah dalam menyampaikan atau menerapkan dari sintak yang sudah dirancang bersama.

Pada **putaran kedua**, guru model menerapkan *Active learning scientific approach model* kancing gemerincing kolaborasi *problem based learning* di kelas VIII B. Adapun materi yang dibahas, yaitu *Keadaan Iklim Indonesia* yang dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Langkah-langkah yang dilakukan diantaranya **Tahap mengamati**, Peserta didik mengamati keadaan iklim Indonesia melalui gambar-gambar yang ditampilkan di papan tulis, sebagai

bahan bagi siswa untuk merumuskan permasalahan. Siswa dibentuk menjadi 5-6. Dalam kelompok setiap anggota kelompok diberi tanggung jawab untuk mempelajari dan mengerajakan materi, dengan lembar kerja peserta didik (LKPD) memuat materi dan petunjuk penugasan yang akan dilakukan siswa dalam kelompok.

**Tahap menanya, setiap kelompok** menyelesaikan penugasan berupa permasalahan yang sesuai dengan lembar kerja. **Tahap mengumpulkan informasi**, siswa dibimbing oleh guru mengumpulkan informasi yang sesuai untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah. **Tahap mengasosiasi**, siswa dibimbing oleh guru pada kelompok untuk mendiskusikan informasi yang didapatkan dari sumber yang sudah disediakan. Dalam kegiatan kelompok siswa difasilitasi pula dengan kancing yang sama rata dengan kelompok lain.

**Tahap mengkomunikasikan**, siswa dibimbing oleh guru menyajikan hasil diskusi kelompok masing-masing di depan kelas secara bergiliran melalui perwakilan dalam setiap kelompok. Pada

kegiatan penyajian, setiap siswa berbicara atau mengeluarkan pendapat diharuskan menyerahkan salah satu kancing dan meletakkannya di atas meja, jika kancingnya habis berarti kesempatan ia untuk berpendapat juga sudah habis sampai semua anggota kelompoknya habis, dan apabila kancing sudah habis sedangkan pembahasan sudah habis siswa bias membagi kancing itu. Penerapan langkah-langkah *Active learning Scientific Approach* model tersebut, tidak berbeda dengan putaran 1. Namun peneliti masih menemukan ada bagian langkah yang tidak dilakukan oleh guru model terutama dalam pemanfaatan media atau alat bantu LCD & video, pemberian penguatan terhadap kegiatan yang sudah dilakukan oleh siswa serta refleksi diakhir pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Active learning Scientific Approach model* pada putaran 2 menunjukkan hasil peningkatan, hal ini buktikan dari hasil pengamatan diantaranya untuk siklus 1 keterlaksanaan pembelajaran 82 %, kualitas pembelajaran 69%. Sedangkan pada siklus ke 2 mengalami peningkatan,

yaitu keterlaksanaan pembelajaran 92 %, kualitas pembelajaran 92 %.

Hasil penelitian Lufri,dkk (2020 ) menunjukkan bahwa kualitas *active learning* bentuk *Scientific Approach* model dapat memperkuat kerja siswa melalui *problem based learning* yang memperkuat kompetensi siswa. Walaupun menunjukkan hasil peningkatan, penelitian yang dilakukan ini tidak terlepas dari hambatan-hambatan seperti guru kesibukan guru terkait tugas tambahan dari sekolah sehingga tim guru sulit untuk merencanakan bersama, namun disiasati dengan online. Selain itu, pengaturan waktu bertemu tim karena ada jam pengajar yang dilakukan oleh guru sehingga guru harus benar-benar mencari jam yang bersamaa kosong. Namun pada akhirnya peneliti menawarkan solusi kepada mereka, yaitu memberikan pemahaman terlebih dahulu dan mencoba mengadakan pembekalan.

#### **D. Kesimpulan**

Penerapan *Active learning model* melalui *Lesson study* mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dengan prosentase pada putaran 1 siklus 1 keterlaksanaan

pembelajaran sebesar 77%, kualitas pembelajaran 77 %, siklus 2 keterlaksanaan pembelajaran 94 %, kualitas pembelajaran 87 %. Pada putaran 2 siklus 1 keterlaksanaan pembelajaran 82 %, kualitas pembelajaran 69 % siklus 2 keterlaksanaan pembelajaran 92 %, dan kualitas pembelajaran 92 %.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bacon Bill. Corbin & Bryan Kopp. TanpaTahun. *A Brief Introduction toCollege Lesson Study.Lesson StudyProject.* online:<http://www.uwlax.edu/sotl/Asplindex2.htm> (11 Maret 2017)
- Bonwell, C. C., and Eison, J.A. (1991). *Active learning: creating excitement in the classroom.*ASH#-ERIC Higher Education Report No. 1,
- Cahyani, dkk (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Islam* Vol 3 No 1 (2020).
- Carr, R., Palmer, S., and Hagel, P. (2015). Active learning: the importance of developing a comprehensive measure. *Active Learning in Higher Education* 16, 173-186
- Chairudin, dkk (2018). Modul Sosiologi SMA. Direktorat Jenderal Pendidikan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Chamdani, dkk, (2015). *Pengembangan Model Research Based Learning dengan Pendekatan Scientific melalui Lesson Study dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Tahun 2015.* **PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN** “Inovasi Pembelajaran untuk Pendidikan Berkemajuan” FKIP Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Daryanto,2014 *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013,* ( yogyakarta: Gava Media Depdiknas. (2004). Peningkatan Kualitas Pembelajaran. Jakarta Depdiknas.
- Hamzah.Uno (2007). Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif: Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hasan, Said Hamid.(1996). Pendidikan Ilmu Sosial. Jakarta:Depdikbud.
- Hendayana, dkk. 2007. *Lesson Study Suatu Strategi Untuk Meningkatkan Keprofesionalan Pendidik (Pengalaman IMSTEP-JICA).* Bandung: UPI Press.
- Lepiyanto Agil,(2012). Implementasi *Lesson study* pada Metode *numbered heads together* dipadu

- dengan *team games tournament* untuk pengembangan karakter siswa kelas x sma negeri 1 kepanjen. *Jurnal bioedukasi* volume 3 nomor 2 .
- Lufri, fitria, Azwir (2020). Effect of active learning in form of scientific approachh with asistence student worksheet problem based leanring toward student biologi psichomotor competence in bacterial material. *Journal of educational sciences*.
- Maxim, George W (2010). *Dynamic Social Students for Consturtivist Clasroom Inspiring Tomorrow Social scienties*. New York Viking
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah
- Rahmawati, Zidni Zidni (2019). *Identifikasi Permasalahan-Permasalahan dalam Pembelajaran IPS*. *Jurnal Historia* Volume 3 Tahun 2019
- Simons.P.R.J. (1997). From romanticsm to practice in learning. *Lifelong Learning Europe*, 8(1), 8- 15
- Sudrajat, Akhmad. *Lesson Study untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar*. Online. <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/02/22/lesson-study-untuk-meningkatkan-pembelajaran/>-. (24 Maret 2017)
- Susilo, dkk (2011). *Lesson Study Berbasis Sekolah*. Malang: Bayumedia Publising.
- Winarsih, Mulyani (2012). Peningkatan Profesionalisme Guru IPS melalui Lesson Study dalam Pengembangan Model Pembelajaran PBI. *JPII* 1 (1) (2012) 43-50 *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*.
- Winarsih, Mulyani (2012). Peningkatan Profesionalisme Guru IPS melalui Lesson Study dalam Pengembangan Model Pembelajaran PBI. *JPII* 1 (1) (2012) 43-50 *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*.
- Wulandari, dkk (2019). Identifikasi Problematika Pembelajaran IPS (Kajian di SMP N 5 Yogyakarta, SMP N 8 Yogyakarta, dan SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Laporan Penelitian Pengembangan Bidang Ilmu Tahun anggaran 2018
- Wulandari, dkk (2019). Identifikasi Problematika Pembelajaran IPS (Kajian di SMP N 5 Yogyakarta, SMP N 8 Yogyakarta, dan SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Laporan Penelitian Pengembangan Bidang Ilmu Tahun anggaran 2018